
Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Upaya Nabi Muhammad Saw. Dalam Menegakkan Piagam Madinah Kelas VB MIN 1 Kota Gorontalo Melalui Model Discovery Learning

Yanti T. Dumo¹

¹Guru MIN 1 Kota Gorontalo
email: dumoyanti126@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam Menegakkan Piagam Madinah di Kelas VB MIN 1 Kota Gorontalo. Metode penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran SKI pada materi Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah. Hal ini terbukti pada siklus I dengan nilai rata-rata 58,33 kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86. Sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus I 67% sedangkan pada siklus II meningkat yaitu 93%. Berdasarkan prosentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai 93%.

Kata kunci: Hasil Belajar, dan Discovery Learning

Pendahuluan

Kolaborasi antara pendidik sebagai fasilitator dengan peserta didik sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi pada kenyataan yang dihadapi sering seorang pendidik khususnya penulis sebagai pendidik mata pelajaran SKI merasa bahwa materi pelajaran yang disampaikan kurang mendapat respon dari peserta didik, dan pada ujungnya hasil belajar pun kurang maksimal. Berdasarkan analisis hasil ulangan harian pada KD 2 diketahui bahwa hasil belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Gorontalo Kelas VB pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah adalah rendah. Hasil observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan fakta bahwa Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 58, 33%. Harapan penulis

sebagai pendidik, hasil belajar Peserta didik dalam materi Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan piagam Madinah mata pelajaran SKI setidaknya minimal 84,38% peserta didik mencapai nilai di atas KKM (\geq KKM).

Rendahnya hasil belajar Peserta didik kelas VB pada mata pelajaran SKI menurut pandangan penulis adalah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain strategi atau metode pembelajaran yang digunakan pendidik masih monoton, peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk aktif dan melakukan banyak kegiatan dan latihan. Faktor-faktor penting yang menyebabkan hasil belajar peserta didik pada mapel SKI kelas VB MIN 1 Kota Gorontalo rendah.

Dari analisis penyebab masalah, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MIN 1 Kota Gorontalo dalam mapel Sejarah Kebudayaan Islam materi Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan piagam Madinah khususnya kls VB adalah penerapan model yang tepat, yakni model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi, latihan dan pembimbingan. langsung pendidik sehingga pada akhirnya peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal Sejarah Kebudayaan Islam. Model yang diduga tepat yakni model Discovery Learning.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Zaenol Fazri (2019) yang berjudul “Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran Discovery Learning akhirnya peserta didik dapat belajar dengan baik dan lancar, sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkatkan. Menurut Nabila Yuliana (2018) dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar” Dari penelitian yang dilakukan terbukti bahwa model discovery learning mampu membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan peserta didik menemukan informasi sendiri sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun jenjang pendidikan di atasnya.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa Discovery adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat

diterapkan di lapangan. Tokoh Pendidikan bernama Bruner ia menyakini bahwa implikasi Discovery Learning dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka. Sedangkan menurut Budiningsih, model Discovery learning adalah memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery sendiri terjadi apabila individu terlibat. Terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan. Sebagai sebuah model pembelajaran, Discovery learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan problem solving. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada Discovery learning lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Pada intinya, model pembelajaran Discovery learning ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* dimana guru menjadi pusat informasi menjadi *student oriented* peserta didik menjadi subjek aktif belajar. Dalam model Discovery learning, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Dalam model Discovery learning, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut memungkinkan para peserta didik menemukan arti bagi diri sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka.

Tujuan Pembelajaran Discovery Learning Menurut Bell, beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut: 1). Dalam penemuan peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak peserta didik dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan. 2). Melalui pembelajaran dengan penemuan, peserta didik

belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, peserta didik juga banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan. 3). Peserta didik juga merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan. 4). Pembelajaran dengan penemuan membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. 5). Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna. 6). Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam belajar yang baru.

Kelebihan Model Discovery Learning yaitu : 1). Dalam penyampaian bahan Discovery, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna. 2). Model Discovery, lebih realistis yang mempunyai makna. Sebab, para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata. 3). Model Discovery, merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah. 4). Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan model Discovery akan lebih mudah oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran. 5). Model Discovery, banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar .

Kelemahan Model Discovery Learning : 1). Belajar mengajar menggunakan model Discovery membutuhkan waktu yang lebih lama. 2). Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas. 3). Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektivitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran Discovery Strategi. 4). Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Tuntutan Discovery membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi anak didik .

Langkah-langkah pembelajaran Discovery Learning : 1). Adanya masalah yang akan dipecahkan Setiap strategi yang diterapkan pasti memerlukan analisis persoalan mengenai topik pembahasan yang sedang diperbincang. Dari persoalan itu, kita dapat

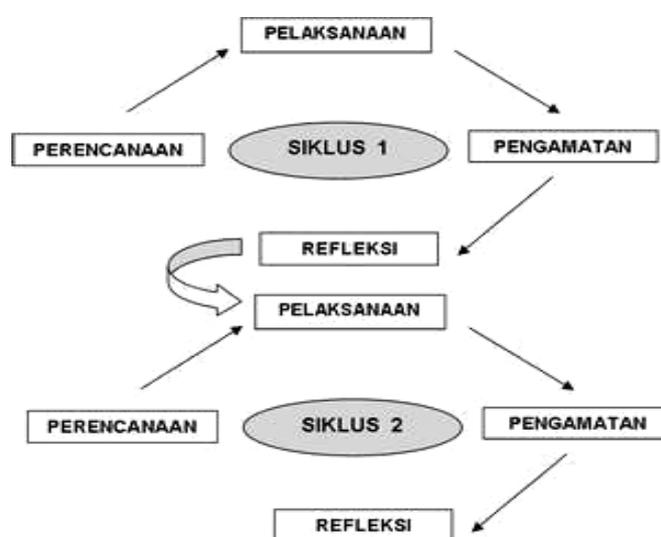
mencari pemecahan masalah (problem solving) secara keseluruhan. 2). Sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak didik Untuk dapat memahami pembelajaran Discovery, tidak sekedar berbekal kemampuan fisik saja yang dibutuhkan, akan tetapi juga tingkat kemampuan mereka para anak didik terhadap materi yang disajikan. Tingkat pengetahuan mereka dalam memahami pelajaran, pada giliran menjadi langkah primordial dalam pelaksanaan Discovery secara komprehensif. 3). Konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas Setiap persoalan yang disajikan dalam penerapan Discovery, semestinya diupayakan dalam kerangka yang jelas. Hal ini dimaksud agar penerapan Discovery dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan kita. 4). Harus tersedia alat bantu bahan yang di perlukan Penerapan Discovery yang diterapkan diberbagai sekolah/ madrasah, pada dasarnya membutuhkan alat atau bahan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Alat atau bahan tersebut bisa berupa media pembelajaran yang berbentuk audio visual atau media lainnya. 5). Suasana kelas yang harus di atur sedemikian rupa. Suasana kelas yang mendukung akan mempermudah keterlibatan arus berpikir peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam penerapan Discovery, suasana kelas yang kondusif sangat membantu terhadap iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran Discovery. 6). Guru memberi kesempatan anak didik untuk mengumpulkan data Langkah sejatinya sangat penting bagi proses pengetahuan anak didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian kesempatan mereka untuk mengumpulkan data akan semakin mempermudah pemahaman pembelajaran Discovery, karena secara faktual mereka akan memperoleh pengetahuan baru. 7). Harus dapat memberikan jawaban yang diperlukan anak didik Langkah-langkah penerapan discovery tersebut memiliki cakupan yang sangat luas. Dengan langkah-langkah yang ditawarkan tersebut, secara tidak langsung para anak didik akan menemukan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan proses pembelajaran Discovery, berarti telah menguasai aspek kognitif secara matang, sehingga akan mampu menerapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan diskripsi di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta didik MIN 1 Kota Gorontalo kelas VB dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan materi Upaya Nabi

Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksikan, dan dilakukan dalam dua siklus.



Gambar 1. Alur Penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart

Setiap siklus dilakukan sekali pertemuan, dilakukan kurang lebih selama dua bulan (termasuk didalamnya pembuatan proposal sampai pembuatan laporan). Dibawah ini uraian prosedur peneliti dari keempat kegiatan PTK. Siklus 1. a) Perencanaan tindakan (plan) siklus 1. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Menetapkan KD yang (sesuai waktu/kalender akademik), (2) Menetapkan indikator pencapaian, (3) Menetapkan masalah yang akan ditingkatkan, yakni “hasil belajar”, (4) Menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model Discovery Learning, 5) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning untuk sekali pertemuan, 6) Membuat instrumen untuk memperoleh data, yakni dengan menggunakan tes dan teknik penilaian lainnya sesuai indikator yang akan dicapai. 7) Menetapkan rekan sebagai observer/kolaborator untuk membantu melakukan observasi selama proses pembelajaran. b) Pelaksanaan tindakan (Action)

siklus1, Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam perencanaan tindakan. Terutama proses pembelajaran dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. c) Pengamatan (Observasi) siklus 1, Pada tahap ini, ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti dan dibantu oleh beberapa teman sejawat (observer/kolaborator) melakukan kegiatan pengamatan. Adapun yang dijadikan objek pengamatan adalah proses pelaksanaan pembelajaran, dan perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. d) Diskusi refleksi siklus 1. Setelah peneliti dan teman sejawat telah memperoleh data berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas hasil evaluasi untuk mengetahui kompetensi akademik peserta didik, maka peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi refleksi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan memberikan solusi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus 2. a) Perencanaan tindakan (Plan) siklus 2, Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini: 1) Menetapkan SK/KD yang (sesuai waktu/kalender akademik), 2. Menetapkan indikator pencapaian. 3. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning untuk sekali pertemuan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan dengan berdasar pada hasil diskusi refleksi siklus 1. b) Pelaksanaan tindakan (Action) siklus 2. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan di perencanaan tindakan yang sudah diperbaiki berdasar pada refleksi siklus satu. c) Pengamatan (Observasi) siklus 2. Pada tahap ini, ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti dan dibantu oleh beberapa teman sejawat (observer/kolaborator) melakukan kegiatan pengamatan. Adapun yang dijadikan objek pengamatan adalah proses pelaksanaan pembelajaran, dan perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. d) Diskusi refleksi siklus 2. Setelah peneliti dan teman sejawat memperoleh data berupa pelaksanaan pembelajaran dikelas, hasil evaluasi untuk mengetahui kompetensi akademik peserta didik pada siklus kedua, maka peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi refleksi Kegiatan dan mendokumentasikan hasil penelitian, karena penelitian ini diproyeksikan hanya dalam dua siklus.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Tindakan Siklus I.

Tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. 1) Tahap Perencanaan Siklus I: a) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka yaitu: Modul Ajar pada sub materi menganalisis upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah. b) Mempersiapkan media pembelajaran. c) Menyusun lembar observasi guru dan peserta didik. d) Mempersiapkan lembar evaluasi yaitu membuat soal asesmen formatif yang terdiri dari 4 soal dalam bentuk menjodohkan dan 5 soal isian dalam tabel. 2) Tahap Pelaksanaan Siklus I, Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu: Kegiatan pendahuluan, 1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (Menyapa, berdoa dan mengecek kehadiran) 2. Guru mengecek kesiapan peserta didik dalam belajar, misalnya mengatur tempat duduk dengan nyaman. 3. Guru memberikan motivasi dan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan materi “Piagam Madinah”.

Kegiatan Inti, 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati Video tentang Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah. 2. Guru memberikan menggali pemahaman peserta didik “Apakah anak-anak semua dapat menyebutkan kembali apa yang ditayangkan dalam video tersebut?” 3. Guru memberikan penjelasan tambahan setelah menyaksikan Video Pembelajaran terkait dengan materi yang belum dipahami oleh peserta didik serta memberikan penguatan melalui LKPD “Menjodohkan”, 4. Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok. 5. Masing-masing kelompok dibagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 6. Kelompok berdiskusi untuk membahas LKPD yang dibagikan guru. 7. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi, 8. Guru dan peserta didik membahas bersama terkait hasil peserta didik dalam kelompok. Kegiatan Penutup, 1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari 2. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung, 3. Mengingatkan akan pentingnya mengetahui Upaya-upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah. 4. Menutup pelajaran dengan membaca do’a.

1. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I. Analisis data tes. Guru memberikan soal tes dalam bentuk LKPD menjodohkan sebagai penguatan materi yang dikerjakan oleh masing-masing peserta didik sebanyak 4 soal. 1. Nilai rata-rata= 58,33, 2. Ketuntasan Belajar = 67%. Nilai di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 59% artinya peserta didik mendapatkan nilai di bawah rata-rata.
2. Tahap Refleksi, Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki: 1). Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 2. Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran, 3). Peserta didik masih ada yang belum siap dalam proses pembelajaran 4). Guru harus mengaktifkan peserta didik untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan 5). Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran maka guru memberi pujian kepada peserta didik bagi yang aktif.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. 1) Tahap Perencanaan Siklus II, Menyusun perangkat pembelajaran pada sub materi tentang Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah. Yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. a) Membuat media pembelajan, b) Mempersiapkan model pembelajaran. c). Menyusun lembar observasi peserta didik dan guru, d). Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang terdiri dari 10 butir dengan bentuk teka-teki silang (TTS). 2)

Tahap Pelaksanaan Siklus II. Kegiatan pendahuluan (10 Menit) 1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (Menyapa, berdoa dan mengecek kehadiran) 2. Guru mengecek kesiapan peserta didik dalam belajar, misalnya mengatur tempat duduk dengan nyaman. 3. Guru memberikan motivasi dan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan materi "Piagam Madinah". Kegiatan Inti (50 Menit) 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi yang menjadi media pembelajaran tentang Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat membaca

nyaring tampilan yang ada di LCD. 3. Guru memberikan penjelasan tambahan setelah membaca pelajaran terkait dengan materi yang belum dipahami oleh peserta didik serta memberikan penguatan melalui LKPD “TTS”, 4. Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok, 5. Masing-masing kelompok dibagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 6. Kelompok berdiskusi untuk membahas LKPD yang dibagikan guru. 7. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi. 8. Guru dan peserta didik membahas bersama terkait hasil peserta didik dalam kelompok. Kegiatan Penutup (10 Menit) 1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Melakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. 3. Mengingat akan pentingnya mengetahui Upaya-upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah. 4. Menutup pelajaran dengan membaca do’a dan salam.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II.

Guru memberikan soal tes dalam bentuk LKPD TTS sebanyak 10 soal yang akan dikerjakan oleh masing-masing Peserta didik. Setelah selesai mengerjakan soal guru menyuruh peserta didik mengumpulkan kemudian menutup pelajaran. Persentase Ketuntasan Belajar Untuk mencari nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran siklus II sudah mengalami ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil data di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah mengalami peningkatan dalam prestasi belajar peserta didik yaitu mencapai 93%. Hal ini sesuai dengan tingkat ketentuan bahwasannya proses pembelajaran sudah mencapai 93% sehingga dapat dikatakan prestasi peserta didik kelas VB MIN 1 Kota Gorontalo sudah meningkat.

Dari dua siklus penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat peningkatan pada setiap proses pembelajaran secara berturut-turut mulai dari siklus satu hingga siklus kedua. Hal ini dapat dibuktikan dengan presentasi pencapaian hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik serta skor observasi guru dan peserta didik antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase prestasi
I	58,33	67
II	86	93

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi peserta didik dalam pembelajaran rata-rata nilai peserta didik berturut-turut dari peserta didik dari siklus I dan siklus II yaitu persentase dalam prestasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 67% dengan nilai rata-rata 58,33. Meningkat pada siklus II 93% dengan nilai rata-rata 86. Peningkatan persentase prestasi belajar peserta didik dengan rata-rata peserta didik tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun peserta didik.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model Discovery dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI dengan materi Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah di kelas VB MIN 1 Kota Gorontalo. Dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, maka penerapan Model Discovery mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran SKI dengan materi Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah kelas VB MIN 1 Kota Gorontalo. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi peserta didik untuk belajar SKI khususnya terlihat pada kreativitas peserta didik atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh peserta didik yang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran SKI pada materi Upaya Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan Piagam Madinah. Hal ini terbukti pada siklus I dengan nilai rata-rata 58,33 kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar peserta didik pada pra siklus I 67% sedangkan pada siklus II meningkat yaitu 93%. Selain model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas peserta didik, peserta didik dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Agus N. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Ilahi, Mohammad Takdir, Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vocational Skill, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Jihad, Asep, Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- M. Thobroni, Belajar Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2016.
- Nurmawati, Evaluasi Pendidikan Islami, Bandung: Citapustaka Media. 2015
- Nurulhaq, D. T. S. (2020, Oktober). *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* Google Books. Cendekia Press.
- Paizaluddin dan Ermalinda. Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sanjaya, Wina, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana, 2011
- Sudijono, Anas, Pengantar Statistik Jakarta Grafindo Persada, 2012
- Suhada, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penerbit Yapin An-Namiyah, Tangerang, Cet. 2. Juni 2017.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jakarta PT: Fajar Interpratama Mandiri, 2014
-